

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia yaitu makhluk sosial dimana mereka tidak akan bisa hidup sendiri, meski dalam kondisi lingkungan yang berbeda satu sama lain. Manusia akan saling berinteraksi karena mereka saling berhubungan dan saling membutuhkan. Dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut baik kebutuhan materi maupun non materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya disitulah terjadi proses interaksi sosial. Manusia akan selalu berinteraksi dengan yang lainnya, dalam berinteraksi tersebut mereka akan bertukar pikiran, berbagi rasa ataupun yang lainnya baik secara langsung atau tidak langsung. Dan hal ini sudah mereka lakukan sejak mereka dilahirkan¹. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial dan memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda, dan akan selalu berinteraksi. selain untuk memenuhi kebutuhan interaksi juga dapat mengembangkan potensi, kreatifitas seseorang serta dapat bertukar informasi antar semsama masyarakat.²

Selain makhluk sosial manusia juga disebut sebagai makhluk ekonomi. Manusia sebagai Makhluk ekonomi atau *Homo Economicus* mereka akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya baik itu berupa barang atau jasa dengan

¹ Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, h.8

² Wan nova listia, Anak sebagai makhluk sosiaL, *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, Vol.1 No.1 Juni 2015, h.19

tujuan mensejahterakan hidupnya. Dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi tersebut terbentuk suatu pola interaksi dan kesepakatan sosial.

Homo Economicus menjelaskan bahwa manusia memiliki kebutuhan yang banyak serta beragam dan merasa tidak pernah puas. Manusia ingin selalu memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam hal ini manusia sebagai makhluk ekonomi bersikap rasional, karena segala perilaku dan tindakannya telah memperhitungkan keuntungan yang akan diperolehnya.³

Homo economicus berasal dari bahasa latin yang artinya manusia ekonomi. Jika melihat secara lebih mendalam, bahwa arti dari *homo economicus* merujuk kepada manusia yang memiliki sifat rasional serta kebebasan dalam menentukan pilihan dalam mencapai tujuannya.⁴

Karakteristik manusia dalam kedudukannya sebagai *homo economicus*, yaitu:⁵

1. Bertindak rasional dengan cara mempertimbangkan segala tindakannya antara pengorbanan dengan hasil yang diperolehnya.
2. Memiliki rasa ketidakpuasan yang tidak terbatas

³ Septiana DwiputriMaharani, Manusia sebagai Homo Economicus: Refleksi atau kasus-kasus kejahatan di Indonesi, *Jurnal Filsafat*, Vol.26 No.1, Februari 2016, h.45

⁴ Rojali, dkk., Perancangan program aplikasi penentuan portofolio investasi dengan metode Dempster Shafer Fuzzy-Analytical Hoerarchy process, *Binus Journal Publishing: ComTech* Vol.2 No.1, Juni 2011, h.140

⁵ Sepriana Dwiputri Maharani, *Op.cit*, h.46

3. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik mereka selalu berusaha menjunjung norma yang berlaku dimasyarakat, seperti norma agama dan adat istiadat.
4. Tindakan yang dilakukan berdasarkan dorongan dan kepentingan pribadi untuk memenuhi segala kebutuhannya.
5. Melakukan kegiatan atau aktivitas yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Abraham Maslow mengatakan bahwa manusia memiliki 5 (lima) kebutuhan dasar, yakni kebutuhan, fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri. Kebutuhan manusia tersebut bersifat heterogen. Seperti yang kita ketahui bahwa manusia memiliki kebutuhan yang sama, namun karena ada beberapa faktor lain seperti ekonomi, atau budaya, sehingga kebutuhan tersebut ikut berbeda dan menyesuaikan dengan prioritasnya.⁶

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan lepas dengan yang namanya kebutuhan, dan cara untuk memenuhi kebutuhannya yaitu dengan cara bekerja. Dengan bekerja mereka akan mendapatkan penghasilan atau materi agar dapat memenuhi kebutuhannya, seperti sandang, pangan, dan papan. Selain untuk memenuhi kebutuhan hidup, bekerja juga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Karena ketika kesejahteraan tercapai maka kehidupan akan menjadi lebih baik terutama keluarga.

⁶ NS. Kasiati, Ni Wayan Rosmalawati, *Kebutuhan Dasar Manusia I*, Jakarta:Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016, h.4

Bekerja merupakan suatu aktivitas yang melibatkan kesadaran manusia untuk mencapai hasil yang sesuai dengan harapannya. Kesadaran untuk melakukan aktivitas dan paham akan tujuan yang akan diraih merupakan hal yang penting dalam bekerja. Menurut Awi bekerja merupakan suatu kegiatan dengan tujuan untuk mencari nafkah atau mata pencaharian. Dapat disimpulkan bahwa kerja merupakan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pada suatu perusahaan atau instansi dalam kegiatannya mereka memperoleh balas jasa berupa uang atau penghasilan.⁷ Para ahli mengatakan bahwa dalam bekerja melihat beberapa aspek, ada aspek kesadaran, dimana dalam aspek ini dilakukan dengan terencana serta ada hasil yang didapatkan, dan melibatkan aspek kepuasan. Tujuan seseorang bekerja yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, selain itu mereka bekerja untuk mencari kepuasan, rasa aman, bahkan mengaktualisasikan dirinya.

Tenaga Kerja Wanita (TKW) suatu istilah yang merujuk pada buruh migran perempuan yang mempersonifikasikan identitas regional kenegaraan. Jadi dimanapun mereka berada mereka merupakan warga negara Indonesia. Migrasi merupakan subsistem ekonomi yang ditempuh oleh jutaan masyarakat Indonesia karena minimnya lapangan pekerjaan. Pemerintah mempunyai kewajiban untuk melindungi tenaga kerja Indonesia tanpa membedakan antara laki-laki dan wanita, sesuai yang telah dijelaskan dalam undang-undang ketenagakerjaan, yakni. “Didalam menjalankan undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya tidak boleh diadakan

⁷ Siti Nur hidayah, Pengaruh Ibu Bekerja Dan Peran Ayah Dalam Coparenting Terhadap Prestasi Belajar Anak, *Jurnal Soul*, Vol. 1, No. 2, September 2008, h.3

diskriminasi”. Tenaga Kerja Indonesia (TKI) merupakan suatu sebutan bagi warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri untuk jangka waktu tertentu dan mendapatkan upah. Namun istilah TKI sering dikonotasikan sebagai pekerja kasar.

Tenaga Kerja Indonesia setiap tahunnya melakukan pemberangkatan ke beberapa negara seperti Arab Saudi, Qatar, Malaysia, Singapura dan negara-negara lainnya. Dan sampai saat ini kaum perempuan yang mendominasi menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) seperti yang tercatat di BNP2TKI atau Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia yang tercatat sejak tahun 2021-2023 Januari.⁸

Tabel 1.1

Tabel Penempatan PMI

Tahun 2021-2023 Januari

No	Tahun	Jenis Kelamin		Total
		P	L	
1	2021	63.855	8.769	72.624
2	2022	122.147	78.614	200.761
3	2023 sd Januari	13.774	10.276	24.050

(Sumber: BNP2TKI)

⁸ liani Puji Suharto, Nunung Nurwati. Peran Extended Family Anak TKW yang Terlantar Di Kabupaten Indramayu. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 5, No.2, h.,166

Dalam tabel tersebut menyatakan bahwa setiap tahunnya Pekerja Migran Indonesia mengalami peningkatan baik itu disektor formal maupun informal. Tenaga Kerja Indonesia didominasi oleh Tenaga Kerja Wanita (TKW) terutama disektor informal. Keadaan ekonomi menjadi pemicu utama seseorang menjadi TKW, terutama masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan dan bekerja disektor agraris sebagai buruh tani, kurangnya keterampilan pula memicu hal tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Desa Padaasih Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Desa Padaasih terdapat delapan kampung yaitu Jambelaer, Ciroyom, Cipancur, Padamelang, Padaasih, Pangkalan, Cimenteng, Cicohag. Dalam penelitian kali ini tepatnya berada dikampung Ciroyom.

Di kampung Ciroyom sebagian masyarakatnya terutama kaum perempuan bekerja sebagai TKW, penempatan TKW tersebut bermacam-macam seperti Malaysia, Taiwan, Singapura bahkan Arab Saudi dan lain sebagainya. Keberangkatan TKW ini sudah lama mereka lakukan dengan berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Ketika melihat di lingkungan masyarakat biasanya perempuan erat kaitannya dengan pekerjaan domestik yang berkaitan dengan rumah tangga seperti beres-beres rumah, mendidik anak dan lain sebagainya, sedangkan laki-laki tugasnya mencari nafkah untuk membiayai kehidupan keluarganya. Namun yang terjadi di masyarakat berbeda apa yang seharusnya dengan faktanya. Yang terjadi dimasyarakat malah sebaliknya laki-laki yang mengerjakan pekerjaan domestik atau

kaiatannya dengan rumah tangga dan perempuan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, bahkan rela menjadi TKW di luar negeri.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui mengapa hal itu terjadi, peranan TKW terhadap keluarga serta persepsi mantan Tenaga Kerja Wanita (TKW) terhadap kesejahteraan keluarga. Persepsi merupakan pandangan dan cara seseorang dalam memiliki respon terhadap bagaimana seseorang akan melakukan dalam bertindak. Seorang TKW melakukan persepsi terhadap keluarga berarti mereka telah berpikir jika mereka melakukan hal tersebut maka akan ada dampak dari hasil mereka bertindak tersebut.

Peneliti berminat dalam mengetahui bagaimana Persepsi Mantan Tenaga Kerja Wanita (TKW) terhadap kesejahteraan keluarga. Penelitian dilakukan di Kampung Ciroyom Desa Padaasih Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, permasalahannya ialah seseorang menjadi TKW di luar negeri karena seorang suami tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan sudah menjadi budaya dimasyarakat dan terkonstruksi dimasyarakat, jika ingin mendapatkan hasil atau pendapatan yang besar maka bekerja ke luar negeri menjadi asisten rumah tangga.

Menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri, di kampung ciroyom Desa Padaasih sudah menjadi hal biasa yang terjadi dikalangan masyarakat dengan

tujuan mensejahterakan hidup keluarga, dalam hal tersebut mereka memiliki persepsi terhadap tindakan tersebut. Masalah utama dalam penelitian ini mengenai persepsi mantan tenaga kerja wanita (TKW) terhadap kesejahteraan keluarga. Dalam studi ini akan membahas pertanyaan pokoknya mengenai “bagaimana persepsi mantan tenaga kerja wanita (TKW) terhadap kesejahteraan keluarga”.

C. Rumusan Masalah

Mengenai permasalahan tersebut, peneliti akan membahas mengenai bagaimana persepsi eks tenaga kerja wanita (TKW) di luar negeri terhadap kehidupan keluarga (Penelitian di Kampung Ciroyom Desa Padaasih Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi). Rumusan masalah nya sebagai berikut:

1. Apa Motivasi Tenaga Kerja Wanita (TKW) bekerja di luar negeri?
2. Bagaimana Persepsi Mantan Tenaga Kerja Wanita (TKW) terhadap kesejahteraan keluarga?

D. Tujuan Penelitian

Mengenai permasalahan tersebut, tujuannya dari penelitian ini merupakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa motivasi tenaga kerja wanita (TKW) bekerja di luar negeri

2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mantan tenaga kerja wanita (TKW) terhadap kesejahteraan keluarga

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat secara akademis dan praktis. Manfaat penelitian dapat dirasakan secara akademis dan juga secara praktis.

1. Secara Akademis

Secara akademis penelitian ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan terkhusus ilmu pengetahuan sosial serta menambah wawasan mengenai persepsi mantan tenaga kerja wanita (TKW) terhadap kesejahteraan keluarga.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna bagi masyarakat melihat persepsi eks tenaga kerja wanita (TKW) di luar negeri terhadap kesejahteraan keluarga, penelitian ini juga memberikan pengetahuan bagaimana motivasi dan peran tkw yang bekerja di luar negeri terhadap kesejahteraan keluarga.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yaitu suatu perangkat definisi dari konsep yang saling berhubungan dan mencerminkan fenomena dan tujuan untuk menerangkan, meramal fenomena. Kerangka pemikiran akan memberikan gambaran dan batasan mengenai teori yang akan digunakan yang menjadi landasan penelitian untuk memecahkan masalah yang telah peneliti temukan, maka diperlukan kerangka pemikiran yang

berupa teori ataupun pendapat para ahli yang tidak diragukan lagi kebenrannya, yaitu teori mengenai hal yang yang terkait dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan.

Penelitian membahas mengenai persepsi mantan tenaga kerja wanita (TKW) di luar negeri terhadap kesejahteraan keluarga. Mead mendefinisikan persepsi yakni suatu proses individu menafsirkan suatu situasi dan kondisi yang ada disekitarnya.⁹ Dalam konteks ini, tkw akan menanggapi segala peristiwa yang terjadi dalam jeluarganya terkhusus mengenai kesejahteraan keluarga.

Istilah persepsi sering disebut sebagai pandangan, gambaran ataupun tanggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan mengenai suatu hal atau objek. Dalam kamus psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungannya dengan menggunakan indra-indra yang dimilikinya sehingga menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya. Persepsi dalam penelitian ini individu akan melakukan penafsiran terhadap situasi dan kondisi yang ada dilingkungan sekitarnya terutama keluarga, sehingga kita memberikan aksi dan tindakan didalamnya. Setiap individu memiliki penafsiran yang berbeda terhadap lingkungan disekitarnya, maka dapat dikatakan bahwa setiap orang pun akan memiliki persepsi yang berbeda pula termasuk mantan tenaga kerja wanita (TKW) terhadap kesejahteraan keluarga di Kampung Ciroyom Desa Padaasih Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga

⁹ Umiarso. *Interaksionisme Simbolik dari Era Klasik hingga Modern*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada), 2014, h.,116

bahwa mantan tenaga kerja wanita (TKW) memiliki persepsi yang sama mengenai kesejahteraan keluarga.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memecahkan suatu permasalahan serta dapat mempermudah dalam menyelesaikan penelitian tersebut. Maka dari itu, peneliti membutuhkan landasan berpikir dalam memecahkan permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori yang relevan untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Teori Interaksionisme simbolik merupakan salah satu teori sosiologi yang melandasi kajian persepsi. Dalam teori ini menekankan pada suatu jalinan antara sebuah simbol beserta interaksi. Dalam suatu interaksi terjadi suatu pemaknaan tentang kesejahteraan keluarga oleh mantan tenaga kerja wanita (TKW). Mead melihat interaksi sosial didasarkan pada suatu kesadaran diri individu yang kemudian tindakannya dikembangkan dalam empat tahap yaitu.

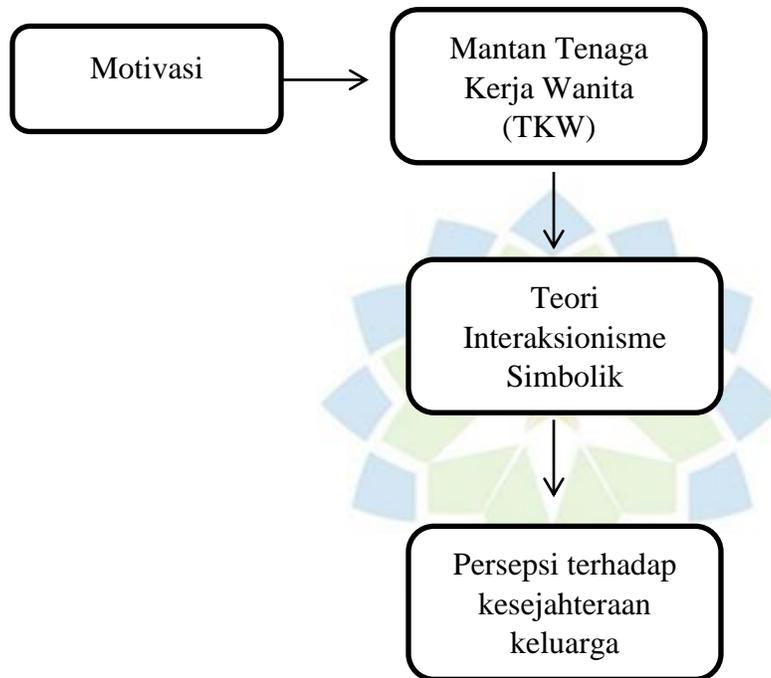
Pertama, tahap *impuls* yaitu dorongan hati yang didalamnya terdapat rangsangan spontan yang berkaitan dengan panca indera, dan reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan, dalam tahap ini juga individu akan menangkap fenomena yang terjadi di luar individu yang telah terjadi dari ia dilahirkan dalam sebuah realitas sosial. *Kedua*, tahap *perception* di tahap ini individu akan menyeleksi situasi dan kondisi yang ada disekelilingnya, atau suatu reaksi terhadap rangsangan yang berhubungan dengan tahap pertama yaitu impuls *Ketiga*, tahap *manipulation* setelah objek dipahami selanjutnya pengambilan tindakan yang berkenaan dengan objek itu

sendiri.. *Keempat*, tahap *consummation* tahap terakhir dimana individu akan memutuskan untuk melakukan atau tidak dan mengambil tindakan yang sesuai dengan hatinya.

Dalam pemikiran Mead yang menjadi dasar dari interaksi simbolik yakni pentingnya sebuah makna untuk perilaku manusia, konsep diri, dan kaitannya antara individu dengan masyarakat. Mead juga berpandangan bahwa individu harus paham mengenai konsep diri sebagai subjek (*I*) dan diri sebagai objek (*me*). Diri merupakan suatu objek dari fenomena pengalam sendiri yaitu persepsi, pikiran serta emosi.

Dalam kasus ini peneliti mengambil permasalahan dari persepsi mantan tenaga kerja wanita (TKW) terhadap keluarga. Kurangnya finansial menjadi salah satu faktor seseorang menjadi TKW, namun seiring berkembangnya zaman hal ini sudah menjadi budaya dimasyarakat bahwa dengan menjadi TKW di luar negeri akan mempermudah hidup dengan penghasilan yang cukup besar dengan hanya menjadi asisten rumah tangga. Terlepas dari itu banyak sekali dampak-dampak yang dirasakan oleh mantan tkw ketika memutuskan untuk menjadi TKW di luar negeri terutama kesejahteraan keluarga. Sehingga akan menimbulkan persepsi tentang kesejahteraan keluarga dikalangan tenaga kerja wanita (TKW). Tenaga Kerja Wanita (TKW) memiliki persepsinya masing-masing terhadap kesejahteraan keluarga dan semua ini bisa dipengaruhi baik dari pengalamannya, pengetahuan, bahkan karakteristik TKW itu sendiri. Dalam persepsi mengenai mantan tenaga kerja wanita (TKW) terdapat motivasi dan peran yang dapat mempengaruhi persepsi mantan tkw terhadap

kesejahteraan keluarga, secara sederhana kita dapat melihat skema konseptual dibawah ini:



Gambar 1.1
Skema konseptual